

PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI KABUPATEN BENGKALIS

Oleh : M.Gilang Dirgantara

Email : gilang.tara98@gmail.com

Pembimbing : Dr. Mayarni, S.Sos, M.Si

Program Studi Ilmu Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas KM 12,5 Simp, Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

Abstract

Urban hygiene programs and waste management in general have been implemented by almost all city/district governments throughout the archipelago, including Mandau District. Mandau District as a center for trade, education, health and cultural development, is a place where tens of thousands of people live. This phenomenon has implications for all areas of urban life and one of them is the implication of increasing waste production. to overcome the problem, the local government's attention is still lacking in providing the facilities needed for smooth waste management, the lack of management supervision from the local government, the local government's lack of attention to the waste bank, especially in terms of marketing products that have been processed. Planning in the management of Pematang Pudu Bersih Waste Bank in general starts from short-term planning, medium-term planning, and long-term planning. This Clean Pematang Pudu Waste Bank can be said to be a pilot Waste Bank in Pematang Pudu Village, Mandau District, this is proven by the influence on other communities. The purpose of this study is to find out the management of the waste bank in Bengkalis Regency and find out what factors influence the management of the waste bank in Bengkalis Regency. This study uses a purposive sampling technique with a qualitative research type with a descriptive approach, the required data such as primary data and secondary data obtained through interviews, observations and documentation and then analyzed based on research problems. The results of this study indicate that the management of the Waste Bank in Bengkalis Regency is running well, while the supporting factors are the leadership of the head of a good waste bank and customer participation in managing waste is very high.

Keywords: *Management, Waste Bank, and planning*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kabupaten Bengkulu merupakan salah satu Kecamatan terbesar dan terpadat di Kabupaten Bengkulu. Bank sampah yang ada di Kabupaten Bengkulu hanya ada satu dan resmi diakui oleh Pemerintah Kabupaten Bengkulu yaitu Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu (BSPPB) yang berada di Jl. Bakti Kopelapip RT.002 RW.016

Kel. Pematang Pudu Kabupaten Bengkulu Kabupaten Bengkulu. Harusnya pemerintah yang membentuk bank sampah, tapi berbeda dengan Bank sampah Kabupaten Bengkulu. Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu seperti pada Bank sampah lainnya yang dibentuk dalam upaya untuk menjaga lingkungan dari sampah yang dihasilkan manusia melalui triad 3R yang dapat dijadikan sebagai barang yang bernilai ekonomi.

Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu ini dapat dikatakan merupakan Bank Sampah percontohan di Kelurahan Pematang Pudu Kabupaten Bengkulu, hal ini terbukti dengan adanya pengaruh terhadap masyarakat lainnya terutama di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan dengan berdirinya Bank Sampah Sakai Indah Beromban Petani yang menjadi Ketua penduduk asli Suku Sakai disana. Melalui mitra dari Bapak Lambas Hutabarat, Bank Sampah Sakai Indah Beromban Petani mendapatkan bantuan berupa pemberdayaan masyarakat yang memberdayakan ekonomi lewat Program Bank Sampah dan Ketahanan Pangan (*Sumber: Bisnis.com*, diakses pada 11 November 2021).

Namun hal ini sangat disayangkan dalam mempertahankan pengelolaan sampah melalui konsep 3R

yang diterapkan pada Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu akhir-akhir ini tidak berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan kurangnya campur tangan Pemerintah dalam memberikan bantuan dana dan memasarkan produk hasil daur ulang. Rendahnya minat masyarakat membeli produk hasil daur ulang menyebabkan terjadinya penumpukan barang. Produk-produk tersebut terjual hanya ketika adanya kegiatan-kegiatan tertentu seperti pameran, pelatihan, dan lain-lain. Sampah yang tidak dapat diolah menjadi menumpuk karena tidak adanya fasilitas seperti kontainer/TPS/TPS3R yang disediakan.

Pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu di Kabupaten Bengkulu sendiri telah berjalan sebagaimana mestinya dalam prinsip pengelolaan. Pengelolaan dilakukan dengan perencanaan kemudian pengoorganisasian terhadap tanggung jawab dan tugas masing-masing sesuai dengan divisi yang telah dibagi kemudian pelaksanaan program pendaur ulangan sampah menjadi barang dengan nilai ekonomi kemudian dilakukan pengawasan ekstern dan intern terhadap pengelolaan Bank sampah Kabupaten Bengkulu. Pengelolaan ini walaupun mengalami kendala tapi dapat berjalan sebagaimana mestinya dibuktikan dengan meningkatnya setiap tahun jumlah nasabah yang bergabung dan dengan meningkatnya jumlah nasabah maka meningkat pula produksi sampah yang didaur ulang.

Perencanaan dalam pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu secara umum mulai dari perencanaan jangka pendek, menengah, dan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek yang dicanangkan oleh pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu

yaitu melalui sosialisasi yang massif guna mengedukasi masyarakat agar dapat menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan Bank Sampah. Perencanaan jangka menengah yang direncanakan untuk kelancaran pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis adalah membuat kas nasabah yang telah menukarkan sampah mereka dan kas tersebut dapat diambil ketika sudah banyak. Perencanaan jangka panjang dari pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis adalah menyediakan alat untuk mobilitas sampah dari nasabah langsung dijemput oleh pihak pengelola agar nasabah tidak kerepotan dalam pengantaran sampah untuk diolah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi.

Secara umum pengawasan dilakukan melalui penghimpunan data yang berkaitan dengan pengelolaan Bank sampah Kabupaten Bengkalis. UPT melakukan kunjungan setiap 1 bulan sekali atau 12 kali selama setahun untuk mengamati dan mengawasi serta mengevaluasi kinerja dari Bank sampah Kabupaten Bengkalis. Adapun yang diawasi melalui alur pengawasan yaitu manajemen pengelolaan sampah yang sesuai dengan standar masing-masing Bank Sampah. Apabila UPT menemui permasalahan pada Bank Sampah maka UPT akan mencoba membantu melakukan penyelesaian masalah tersebut.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan di Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis mengalami naik turun. Berdasarkan data yang tercatat di Bank Sampah Pematang Pudu, total seluruh jumlah nasabah yang terdaftar sebanyak 700 nasabah di tahun 2018 terjadi bertambahnya jumlah nasabah kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan jumlah nasabah dan di tahun 2020 kembali bertambahnya jumlah

nasabah. Berikut tabel jumlah nasabah Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2020.

Tabel 1.1. Jumlah Nasabah Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis pada Tahun 2018-2020

Tahun	Nasabah		Total
	Instansi	Masyarakat	
2018	52	19	61
2019	33	13	46
2020	58	12	70

Sumber: Dokumen Bank sampah Kabupaten Bengkalis

Pada Tabel 1.1 dipaparkan bahwa jumlah nasabah Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis mengalami naik turun dalam 3 tahun terakhir. Pada Tahun 2018 terdapat penambahan 61 nasabah sehingga total keseluruhan di tahun 2018 sebanyak 584 nasabah. Kemudian pada Tahun 2019 terdapat penambahan 46 nasabah sehingga total keseluruhan di Tahun 2019 sebanyak 630 nasabah dan pada Tahun 2020 terdapat penambahan 70 nasabah sehingga total keseluruhan di Tahun 2020 menjadi 700 nasabah. Dari 700 nasabah yang tercatat terdaftar itu mencakup seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Bengkalis dan Kecamatan Pinggir, karena Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis menjadi contoh dan patokan kepada desa, kelurahan dan kecamatan yang berada di sekitar. Sangat disayangkan antusias dari masyarakat yang tinggal di Kelurahan Pematang Pudu sangat minim sekali partisipasinya hal itu dibuktikan dengan jumlah penduduk Kelurahan Pematang Pudu sebanyak

26.532 Jiwa yang berpartisipasi hanya sekitar 100 jiwa.

Setiap tahunnya Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis menampung sampah tidaklah sedikit, akan tetapi hal itu setidaknya sedikit membantu mengurangi jumlah sampah yang menumpuk di berbagai titik pembuangan sampah. Banyaknya sampah yang masuk di Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis tergantung partisipasi dari masyarakat itu sendiri, dibuktikan dengan pada Tahun 2018 jumlah masyarakat yang berpartisipasi bertambah 61 nasabah. Sehingga pemasukkan tonase sampah yang dapat diolah di Tahun 2018 sebanyak 38,97 ton/thn. Tahun 2019 jumlah masyarakat yang berpartisipasi bertambah 46 nasabah, hal itu menandakan penurunan dari Tahun 2018. Sehingga pemasukkan tonase sampah yang dapat diolah di Tahun 2019 sebanyak 17,6 ton/thn dan di Tahun 2020 jumlah masyarakat yang berpartisipasi bertambah 70 nasabah, itu menandakan bahwa di Tahun 2020 kembali naiknya partisipasi masyarakat. Sehingga pemasukkan tonase sampah yang dapat diolah di Tahun 2020 sebanyak 69,22 ton/thn.

Pihak pengelola Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis juga melakukan sosialisasi ke berbagai tempat seperti ke sekolah, instansi, ibu-ibu PKK dan organisasi lainnya. Pengelola Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis melakukan sosialisasi berupa memberikan edukasi dan praktek bagaimana cara mengelola sampah menjadi suatu barang yang bernilai ekonomi melalui prinsip 3R serta memperkenalkan kepada masyarakat apa itu Bank Sampah. Pihak pengelola juga memberikan layanan antar jemput bagi nasabah yang terkendala atau yang tidak bisa mengantar langsung dikarenakan akses yang tidak memadai. Penjemputan bisa dilakukan dalam 1

(satu) kali seminggu atau 1 (kali) sebulan dengan syarat sampah itu sudah dipilah dan dipisahkan sesuai dengan jenisnya. Bagi nasabah yang berkenan mengantar langsung sampah ke Bank Sampah justru makin bagus karena bisa melihat sampah-sampah yang diolah itu menjadi suatu barang yang bernilai ekonomi dan tentu ada reward tersendiri. Rata-rata pendapatan nasabah dalam menabung di Bank Sampah sekitar Rp15.000-Rp20.000/minggu.

Pengelolaan sampah ini sebenarnya berhubungan dengan pola pikir, pada saat pola pikir belum bisa berubah seperti yang kita harapkan terhadap pengelolaan sampah itu bisa berubah kembali ke kebiasaan semula yang biasanya mau menabung ke bank sampah perlahan-lahan mulai berkurang. Hingga saat ini Pemerintah setempat masih belum ada menganggarkan dana untuk Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis ini, agar kegiatan ini tetap berjalan pihak pengelola bank sampah mendanai dengan dana pribadi dan hasil yang didapatkan dari penjualan sampah tersebut. Berharap pemerintah lebih memperhatikan lagi agar bisa mendukung dan mendorong lebih lagi terhadap kegiatan Bank Sampah ini.

Berangkat dari situasi dan kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul "*Pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis*".

2. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas maka masalah dapat dirumuskan sebagai penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah pengelolaan bank sampah di Kabupaten Bengkalis?
2. Apa saja faktor pendukung pengelolaan bank sampah di Kabupaten Bengkalis?

3. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas maka masalah dapat dirumuskan sebagai penelitian yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui Pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk dapat mengetahui apa aja faktor pendukung pengelolaan bank sampah di Kabupaten Bengkalis.

4. Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan melakukan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademis
Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pengembangan kegiatan penelitian lebih lanjut dalam kasus yang sama terkait dengan keberlanjutan maupun keberhasilan program Bank sampah Kabupaten Bengkalis. Dapat memberikan sumbangan ilmiah dan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan social khususnya Ilmu Administrasi Publik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah agar dapat memberikan perhatian lebih terhadap proses keberlanjutan maupun keberhasilan program Bank sampah Kabupaten Bengkalis.
 - b. Sebagai deskripsi awal untuk melanjutkan atau mendalami penelitian ini bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Publik

Sementara itu, George R. Terry dalam buku *Principal of Management*

(Sukarna, 2011:3), juga menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people* atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses yang berarti bahwa manajemen membentuk sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik. Berdasarkan pengertian diatas, menurut pendapat penulis yang dimaksud dengan Manajemen adalah ilmu yang mengatur proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya guna mencapai hasil yang sesuai.

George R. Terry (2009:9) mengemukakan bahwa Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menjelaskan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan.

George R. Terry (Sukarna, 2011) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating

(Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

2. Pengelolaan Sampah

Menurut Neolaka (2008:25) berpendapat bahwa pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah bersama-sama.

Pada dasarnya Pengelolaan sampah cukup sederhana, penumpukan sampah yang terjadi dari berbagai sumber harus segera diangkat, selanjutnya dibuang ketempat pembuangan akhir (TPA). Dalam Damanhuri (2010:12), agar sampah mencapai TPA, tahapan yang harus dilalui adalah:

- a. Pevadahan sampah
- b. Pengumpulan sampah
- c. Pemindahan sampah
- d. Pengangkutan sampah
- e. Pengolahan sampah
- f. Pembuangan (sekarang: pemrosesan) akhir sampah

Pola pengelolaan sampah banyak daerah di Indonesia masih terbagi atas 2 kelompok pengelolaan yaitu antara pengelolaan yang dilaksanakan masyarakat dari timbulan, perwadahan, pengangkutan, dan pembuangan akhir atau pemusnahan atau sampai ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan pengelolaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah yang melayani pengangkutan sampah dari TPS ke TPA. Pengelolaan secara terpadu terhadap persampahan oleh pemerintah atau pihak swasta yang ditunjuk oleh pemerintah secara umum belum banyak dilaksanakan, kecuali di beberapa kota besar di Indonesia. Keterbatasan anggaran dalam pemenuhan sarana persampahan adalah alasan pokok pemerintah dan minat

swasta yang masih rendah dalam menangani bisnis persampahan.

Dari tinjauan yang disebutkan sebelumnya bahwa pola pengelolaan sampah yang dilaksanakan saat ini belum tercapai pola pengelolaan terpadu dari masyarakat sebagai penghasil sampah dan pemerintah sebagai penyedia dan pengelola sarana persampahan. Dari sisi masyarakat masih terbentuk persepsi bahwa sampah adalah bahan yang sudah tidak terpakai dan telah menjadi kewajiban pihak pemerintah untuk mengelolanya dan membersihkannya.

Didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah membagi dua kelompok utama dalam hal pengelolaan sampah, yaitu Pengurangan sampah yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah (Reduce), guna-ulang (Reuse) dan daur-ulang (Recycle), serta penanganan sampah yang terdiri dari pemilihan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan. Cara-cara dalam mengelola sampah tergantung dari banyak hal, diantaranya tipe zat sampah, tanah yang digunakan, untuk mengolah ketersediaan area. Adapun tujuan dari pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

1. Mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis
2. Mengolah sampah agar menjadi material yang tidak berbahaya bagi lingkungan hidup.

3. Bank Sampah

Suwerda (2012:22) bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Ruangan bank sampah terbagi dalam tiga ruang tempat menyimpan sampah yang di tabung, sebelum di ambil pengepul atau pihak ketiga..

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk

mengumpulkan sampah yang sudah dipilih-pilih. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilih akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ketempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan. Penyerot adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan, pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kerja bank sampah pengelolaan sampahnya berbasis rumah tangga dengan memberikan reward kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah.

Konsep bank sampah tidak jauh berbeda dengan konsep 3R (reduce, reuse, recycle). Jika dalam konsep 3R ditekankan bagaimana agar mengurangi jumlah sampah yang ditimbulkan dengan menggunakan atau mendaur ulangnya, dalam konsep bank sampah ini paling ditekankan adalah bagaimana agar sampah yang sudah dianggap tidak berguna dan tidak memiliki manfaat dapat memberikan manfaat tersendiri dalam bentuk uang, sehingga masyarakat termotivasi untuk memilah sampah yang mereka hasilkan.

Proses pemilahan inilah yang mengurangi jumlah timbunan sampah yang dihasilkan rumah tangga sebagai penghasil sampah terbesar di perkotaan. Konsep bank sampah membuat masyarakat sadar bahwa sampah memiliki nilai jual yang dapat menghasilkan uang, sehingga mereka peduli untuk mengelolanya, mulai dari pemilahan, pengomposan, hingga menjadikan sampah sebagai barang yang bisa digunakan kembali dan bernilai ekonomis.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan suatu permasalahan yang dikaji mengenai fenomena. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang ada pada masa sekarang, termasuk dalam metode ini adalah studi kasus, survey, studi pengembangan dan studi korelasi. Pada penelitian ini, survei ini dilakukan kepada masyarakat Kelurahan Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan Lokasi penelitian, Moleong (2007:132) menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan

pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive), yang dilakukan di Kabupaten Bengkalis yaitu pada Bank sampah Kabupaten Bengkalis.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu pihak-pihak yang paham atau yang mengetahui tentang penelitian ini. Informan penelitian ini diambil dengan menggunakan metode snowball sampling. Adapun informan yang dapat di mintai keterangan mengenai data yaitu :

1. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah.
2. Pengelola Bank sampah Kabupaten Bengkalis.
3. Tokoh Masyarakat (RT/RW).
4. Masyarakat setempat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam data ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Dalam pengumpulan data primer yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan observasi di lokasi penelitian yang berada di Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis dan di sekitaran Kelurahan Pematang Pudu yaitu data yang langsung diperoleh dari informan, data diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Bank Sampah Di UPT Pengelolaan Sampah Kabupaten Bengkalis.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang mendukung data primer, mencakup data lokasi penelitian dan data lain yang mendukung masalah penelitian. Data sekunder diperoleh dari observasi dan literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu juga, data sekunder bisa diperoleh melalui foto-foto yang berhubungan dengan penelitian dan Peraturan Daerah.

c. Data Tersier

Data tersier adalah sumber informasi bahan hukum yang memberikan penjelasan terhadap sumber data primer dan sekunder. Data tersier diperoleh dari pihak ketiga pada objek penelitian yang diteliti oleh peneliti seperti media massa, media elektronik, sumber informasi yang didapat dari media online seperti wikipedia dan media sosial lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, antara lain sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati. Teknik ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data langsung dari Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis dan kondisi di lapangan yaitu masyarakat sekitar yang berpartisipasi.

b. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2007:211), mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.

c. Dokumentasi

Data yang diambil melalui dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, data dapat berupa file, foto dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisa Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah di UPT Pengelolaan Sampah Kabupaten Bengkulu.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini penulis akan menyajikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah dan stakeholder yang berkaitan dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah yang dilakukan di Kabupaten Bengkulu yaitu pada Bank sampah Kabupaten Bengkulu. Informasi yang didapatkan peneliti terdiri dari data primer, data sekunder, dan data tersier yang diolah dan dianalisis menggunakan reduksi data sehingga peneliti memaparkan hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan faktor yang mempengaruhi Pengelolaan

Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu terutama Bank sampah Kabupaten Bengkulu.

1. Pengelolaan Bank Sampah Di Kabupaten Bengkulu

Dalam pengelolaannya Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu melibatkan masyarakat sebagai upaya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan sehingga berupaya membangun kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan. Keterlibatan masyarakat adalah upaya untuk melakukan proses edukasi secara langsung sehingga apa yang akan disampaikan bisa berjalan secara optimal. Dengan tumbuhnya Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu yang dikelola secara profesional, akan menjaga kebersihan lingkungan dan menekan pencemaran yang disebabkan oleh sampah.

Sistem dalam melakukan pengelolaan sampah pada Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu cukup mudah untuk dilakukan oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara efektif. Alur dalam pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu yaitu masyarakat membawa atau mengantarkan sampah ke Bank Sampah atau bisa juga diminta kepada pengelola untuk menjemput sampah yang sudah dipilah oleh partisipan, kemudian setelah melakukan penyetoran pengelola memilah sampah organik dan an organik untuk dilakukan proses penimbangan untuk masuk proses produksi, setelah itu dilakukan pencatatan uang hasil penimbangan sampah yang sudah dipilah pada buku tabungan Bank Sampah yang berikutnya akan diberikan kepada partisipan.

2. Perencanaan dalam Pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis

Dalam melaksanakan pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis Kabupaten Bengkalis juga melakukan perencanaan terlebih dahulu untuk mengkonsepkan bagaimana pengelolaan yang benar sesuai dengan *attachment* yang ada pada Bank sampah. Perencanaan yang dilakukan oleh Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis Kabupaten Bengkalis dalam upaya pengelolaan bank sampah secara maksimal adalah dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk memberikan edukasi dan menunjukkan secara praktek bagaimana cara mengelola sampah menjadi suatu barang yang bernilai ekonomi melalui prinsip 3R serta memperkenalkan bank sampah kepada masyarakat agar masyarakat antusias dalam mensukseskan peran bank sampah serta membentuk planning dalam mekanisme pengelolaan sampah.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan pengelola adalah bentuk perencanaan dalam upaya merubah pola pikir masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dengan media bank sampah yang nantinya juga bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi dari sampah. Menjelaskan bahwa perencanaan program bank sampah sampai saat ini berjalan cukup baik. Perencanaan program bank sampah dibagi menjadi tiga, yaitu perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Ketiga perencanaan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi bank sampah itu sendiri, termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia.

Selain sosialisasi pengelola Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis juga melakukan perencanaan lain dalam

melaksanakan kelancaran kegiatan pengelolaan Bank sampah yaitu dengan menyediakan layanan antar jemput kepada nasabah yang berkendala dalam hal mobilitas sampah yang akan didaur ulang agar memudahkan masyarakat, hal ini ditemui peneliti melalui wawancara dengan pengelola Bank sampah Kabupaten Bengkalis.

Wawancara diatas menunjukkan bahwa pengelola Bank Sampah memiliki perencanaan program jangka pendek pada Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis sebagaimana bank sampah pada umumnya, yaitu melaksanakan proses bank sampah dimulai dari penyetoran sampah dari masyarakat, penimbangan, pelaksanaan pencatatan dan sampai pada pembuatan kreasi produk yang berbahan sampah. Perencanaan jangka menengah, dilakukan bank sampah pada program pertukaran hasil tabungan sampah dengan uang tunai. Sedangkan perencanaan jangka panjang, program bank sampah yang ingin dicapai yaitu penjemputan sampah dari masyarakat. Jika selama ini hanya mengandalkan keaktifan masyarakat untuk setor, maka untuk rencana jangka panjang bank sampah bisa menawarkan untuk penjemputan sampah. Selain itu juga pembentukan bank sampah menjadi lembaga Koperasi agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk simpan pinjam.

Hasil Wawancara peneliti diatas menunjukkan mobilitas mandiri yang sudah dilakukan pengelola kepada masyarakat yang memiliki kendala dalam pengantaran sampah. Harapannya masyarakat masih ingin berpartisipasi dalam menabung di Bank sampah. Sampah yang dijemput oleh pengelola Bank Sampah sudah dipisahkan oleh nasabah mana sampah yang organik dan an organik sehingga pengelola dapat mudah dalam mengelolanya, dan

apabila sampah tidak dipilah oleh nasabah maka pengelola melakukan edukasi agar kedepannya sampah yang dijemput sudah dipilah terlebih dahulu oleh nasabah Bank Sampah.

Aplikasi fungsi perencanaan (planning) dalam manajemen yang diterapkan pada Bank Pematang Pudu Bersih dilaksanakan sudah mulai memasuki perencanaan yang massif walau masih ada ditemukan. Perencanaan sederhana yang masih bersifat catatan-catatan yang ditulis oleh pengelola bank sampah dan belum pada penyampaian rencana kepada pengurus bank sampah yang lain. Hal ini mengingat bahwa kepengurusan di bank sampah terdiri dari pemuda biasa yang tidak berlatar belakang jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Perencanaan jangka menengah yang sedang direncanakan oleh Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis adalah tentang bagaimana dapat memproduksi lebih banyak sampah yang diantarkan oleh para nasabah menjadi barang ekonomi. Perencanaan ini berhubungan dengan peningkatan jumlah nasabah yang berpartisipasi.

3. Pengorganisasian Pengelolaan Bank sampah di Kabupaten Bengkalis

Pengorganisasian (Organizing) yang dilakukan Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Ada dua aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi yaitu departementasi dan pembagian kerja. Sehingga setiap bidangn memiliki tanggung jawabnya sendiri dalam melakukan tugasnya untuk pengelolaan sampah.

Pengorganisasian dalam suatu lembaga dilakukan dengan merancang

struktur formal, mengelompokkan, mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi. Struktur keorganisasian yang dibagi ke dalam tiga divisi dan memiliki tugas dan tanggung jawab masing masing. Pada pelaksanaannya antara satu divisi saling membantu divisi yang lain, namun begitu tidak melalaikan tugas dan tanggung jawab yang primer. Misalnya, pada divisi pemilihan sampah yang bertugas memilah dan mencuci sampah jika sudah selesai akan membantu divisi kreasi sampah dalam membuat produk yang berbahan baku sampah.

Bank Sampah Pudu Bersih memiliki 4 divisi yaitu divisi produksi, divisi DU plastik, divisi Du organik, divisi pelatihan. Masing-masing divisi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Divisi produksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengolah sampah yang sudah dipilah untuk diproduksi menjadi produk ekonomis, Divisi DU plastic bertugas dan bertanggung jawab untuk memilah dan menyiapkan bahan baku berupa sampah plastic yang nantinya diolah oleh divisi produksi, Divisi DU organik bertugas dan bertanggung jawab untuk memilah dan menyiapkan bahan olah berupa sampah yang tergolong sampah organik yang nantinya diolah oleh divisi produksi, Divisi Pelatihan bertugas dan bertanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait Bank sampah, divisi pelatihan ini melakukan program edukasi baik secara langsung di lokasi bank sampah maupun terjun langsung kelapangan untuk mengedukasi masyarakat.

4. Pelaksanaan/ Penggerak Bank sampah Kabupaten Bengkalis

Pelaksanaan (actuating) merupakan usaha menggerakkan anggota

anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Dari segi pelaksanaan, agenda Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis dalam pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan. Mulai dari sosialisasi kepada masyarakat sekitar, pengumpulan sampah dari masyarakat, pencatatan ke dalam buku rekening, pelatihan kreasi berbahan baku sampah kepada masyarakat, serta pemasaran produk berbahan baku sampah. Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan pengurus Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis kepada masyarakat dilakukan dua tahap. Tahap pertama, yaitu tahap penyadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kedua, tahap mengajak masyarakat untuk turut serta menjadi nasabah bank sampah.

Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dilakukan melalui sistem tabungan sampah. Sebagaimana dalam bank-bank pada umumnya, yang disetorkan dalam bank sampah ini bukanlah uang, melainkan sampah. Proses tabungan sampah meliputi pengumpulan sampah dari masyarakat, kemudian sampah ditimbang, dan dicatat ke dalam buku rekening nasabah. Nasabah yang ingin menjadi nasabah baru bank sampah, hanya perlu membawa sampah, kemudian masyarakat nantinya akan mendapat buku rekening yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi penyetoran sampah.

Hasil dari tabungan sampah dirasakan manfaatnya oleh nasabah sampah. Masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil menabung sampah, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan konsumsi.

Selain pemberdayaan masyarakat melalui tabungan sampah,

Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis juga melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kreasi sampah. Pelatihan pembuatan produk berbahan baku sampah dilaksanakan di berbagai tempat, mulai di showroom bank sampah, kelurahan, bahkan instansi pendidikan. Pemberian pelatihan olah sampah dilakukan tidak terjadwal, hal ini menyesuaikan dengan kesibukan dari ketua bank sampah.

Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis yaitu pertama, masyarakat yang tergabung menjadi nasabah bank sampah mendapatkan manfaat dana cair dari hasil tabungan sampah. Semula, masyarakat tidak memiliki tambahan pemasukan (income), namun setelah bergabung menjadi nasabah bank sampah masyarakat mendapat tambahan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, terutama dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya. Kedua, masyarakat memiliki kemampuan (skill) dalam mengolah sampah dari yang semula merupakan bahan tidak berguna menjadi bahan yang memiliki nilai ekonomis.

5. Pengawasan Bank sampah Kabupaten Bengkalis

Dalam melakukan pengawasan pada bank sampah, sistem pengawasan yang diterapkan oleh Ketua bank sampah, Pematang Pudu Bersih dilakukan secara sederhana dengan melihat kepada sesuatu yang tampak dari Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis itu sendiri, seperti halnya jumlah nasabah bank sampah dan jumlah serapan sampah bank sampah dari masyarakat.

Penerapan fungsi manajemen dalam Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis mulai dari perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan masih menggunakan sistem yang sangat sederhana. Sederhana dalam hal ini adalah penerapan sistem manajemen tersebut masih dalam tahap catatancatat Ketua Bank Sampah dan belum pada tahap sosialisasi kepada para pengurus.

Hal ini untuk mempermudah pengurus dalam mengelola bank sampah. Mengingat bahwa sumber daya manusia yang ada tidak berlatar pendidikan dari perguruan tinggi dan tidak memiliki skill dalam pengelolaan sampah. Penerapan sistem yang sederhana bertujuan agar bank sampah tetap berkembang berdasarkan kemampuan para pengurus maupun pengelola.

Pengawasan pelaksanaan pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu secara eksternal dilakukan oleh UPT Bank Sampah Kabupaten Bengkulu. Pengawasan dilakukan secara berkala kepada Bank sampah Kabupaten Bengkulu.

Hasil wawancara diatas menunjukkan pengawasan dilakukan dalam dua bentuk yaitu pengawasan intern yang dilakukan oleh ketua Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu kepada pengelola dan pengawasan ekstern yang dilakukan oleh UPT Bank Sampah Bengkulu kepada Bank sampah Kabupaten Bengkulu. Pengawasan ekstern yang dilakukan oleh UPT Bank Sampah Bengkulu bertujuan untuk memastikan bahwa Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu berjalan sebagaimana mestinya dan juga melihat seberapa efektif perananan Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu dalam mendaur ulang sampah.

Secara umum pengawasan dilakukan melalui penghimpunan data yang berkaitan dengan pengelolaan Bank sampah Kabupaten Bengkulu. UPT melakukan kunjungan setiap 1

bulan sekali atau 12 kali selama setahun untuk mengamati dan mengawasi serta mengevaluasi kinerja dari Bank sampah Kabupaten Bengkulu. Adapun yang diawasi melalui alur pengawasan yaitu manajemen pengelolaan sampah yang sesuai dengan standar masing-masing Bank Sampah. Apabila UPT menemui permasalahan pada Bank Sampah maka UPT akan mencoba membantu melakukan penyelesaian masalah tersebut.

6. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Bank Sampah Di Kabupaten Bengkulu

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan pengelolaan Bank sampah di kabupaten Bengkulu dilihat dari Bank sampah Kabupaten Bengkulu, diketahui berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa kegiatan pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu dikategorikan berhasil atau suksse dalam menjalankan pengelolaan bank sampah ini bisa terlihat dari faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu . Adapun Faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Kepemimpinan Ketua Pengelola Bank Sampah yang baik

Kepemimpinan ketua pengelola Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu yang baik dalam pengorganisasian Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu berdasarkan tujuan pengorganisasian yang mengelompokkan dan membagi tugas untuk masing-masing pengelola untuk tujuan yang sudah disepakati bersama yaitu pengelolaan bank sampah yang baik. Ketua pengelola Bank Sampah di Kabupaten Bengkulu melakukan pengelompokkan yang massif dan terorganisir untuk memudahkan dalam melakukan pengerjaan dan tanggung jawab untuk mengelola bank sampah, sehingga

adanya distribusi wewenang kepada masing-masing divisi. Efektivitas pengorganisasian ini menghasilkan Bank Sampah yang terintegrasi secara baik dalam melakukan tugasnya.

b. Partisipasi Nasabah dalam Mengelola Sampah Sangat Tinggi

Masyarakat sebagai objek utama dalam mengelola sampah memiliki partisipasi yang tinggi. Masyarakat sangat antusias mengikuti program pengelolaan sampah ini, terbukti dengan nasabah terhitung sampai pertama kali didirikan sampai sekarang terdaftar sekitar 412 nasabah. Nasabah yang terdaftar tidak hanya dari golongan individu saja maupun juga mencakup dari kalangan pendidikan seperti sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dan dunia usaha.

Hasil Wawancara peneliti menunjukkan bahwa nasabah Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis sudah mencapai 412 nasabah. Nasabah Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis tidak hanya masyarakat biasa melainkan juga dari kalangan pendidikan dan dunia usaha. Hal ini dapat terjadi karena adanya kegigihan dari pengelola dalam melakukan sosialisasi secara menyeluruh sampai pada dunia usaha dan dunia pendidikan.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa pengelola Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis memberikan sosialisasi kepada masyarakat dengan menekankan aspek lingkungan dan aspek ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Pengelola dengan sabar dan gigih melakukan edukasi kepada masyarakat dengan cara sosialisasi, hasil dari sosialisasi ini menjadikan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah sangat tinggi. Dampak dari meningkatnya jumlah nasabah tiap tahun juga berdampak positif terhadap income sampah nasabah yang diolah oleh Bank Sampah di

Kabupaten Bengkalis setiap tahunnya juga.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yaitu partisipasi nasabah dalam mengelola sampah sangat tinggi, nasabah yang ikut serta tidak hanya berada pada nasabah dari golongan masyarakat biasa tetapi juga mencakup golongan dunia usaha dan dunia pendidikan. Nasabah yang berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah ini membantu pengelolaan sampah lebih efektif.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bentuk uraian pada bab pembahasan sebelumnya melalui observasi dan analisis data yang didapatkan peneliti, maka penelitian terkait Pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis studi kasus pada Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis sudah memenuhi aspek pengelolaan yang baik. Pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis merupakan pusat daur ulang untuk menghasilkan produk yang bermanfaat. Pengelolaan dilakukan secara organisir dengan melibatkan setiap pihak yang ingin berkontribusi. Pengelolaan Bank sampah ini berfokus kepada daur ulang plastic dan sampah lainnya menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Dalam pengelolaannya, Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis melibatkan masyarakat sebagai upaya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan sehingga

berupaya membangun kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan. Keterlibatan masyarakat adalah upaya untuk melakukan proses edukasi secara langsung sehingga apa yang akan disampaikan bisa berjalan secara optimal. Dengan tumbuhnya Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis yang dikelola secara profesional, akan menjaga kebersihan lingkungan dan menekan pencemaran yang disebabkan oleh sampah. Visi Dari Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis adalah Lingkungan Bersih dengan misi Menerapkan program pengelolaan sampah dengan sistem Bank Sampah dilingkungan masyarakat, rumah sakit, sekolah dan kantor-kantor, Membentuk bank sampah baru dan menghimpun bank sampah-bank sampah tersebut dalam wadah kordinasi yang lebih besar seperti Bank Sampah sekecamatan dan Bank Sampah sekabupaten, Menjadi mitra kerja pemerintah dan swasta dalam menanggulangi dan mengelola permasalahan tentang sampah serta mencari teknologi/terobosan terbaru dalam pengelolaannya.

b. Faktor pendukung Pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis study kasus Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis yang peneliti temukan adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Bank Sampah yang baik sesuai dengan tujuan kepemimpinan untuk pengorganisasian yang mengelompokkan dan membagi tugas untuk masing-masing pengelola untuk tujuan yang sudah disepakati bersama yaitu pengelolaan bank sampah yang baik. Bank Sampah di

Kabupaten Bengkalis melakukan pengelompokkan yang massif dan terorganisir untuk memudahkan dalam melakukan pengerjaan dan tanggung jawab untuk mengelola bank sampah, sehingga adanya distribusi wewenang kepada masing-masing divisi. Efktivitas pengorganisasian ini menghasilkan Bank Sampah yang terintegrasi secara baik dalam melakukan tugasnya. Koordinasi stakeholder tidak baik dengan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Riau sehingga menyebabkan tidak terkoordinasinya program yang terintegrasi.

2. Masyarakat sebagai objek utama dalam mengelola sampah memiliki partisipasi yang tinggi. Masyarakat sangat antusias mengikuti program pengelolaan sampah ini ,terbukti dengan nasabah terhitung sampai pertama kali didirikan sampai sekarang terdaftar sekitar 412 nasabah. Nasabah yang terdaftar tidak hanya dari golongan individu saja maupun juga mencakup dari kalangan pendidikan seperti sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dan dunia usaha.

2. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis, peneliti memberikan sedikit saran sebagai berikut :

a. Pemerintah Kabupaten Bengkalis harus lebih memperhatikan tentang perkembangan Bank sampah, karena Bank sampah terbukti efektif dalam melakukan

pelestarian lingkungan dari banyaknya sampah yang berserakan.

- b. Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis harus menambah quota pengelola agar kegiatan pengelolaan sampah bisa dilakukan dengan skala produksi yang lebih besar.
- c. Bank Sampah di Kabupaten Bengkalis harus menambah perlengkapan yang ada mulai dari mesin produksi sampai alat bantu mobilitas sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Ahmad, Jamaluddin. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Gava Media
- Arfan, Mengelola Sampah dengan Bijak, Yogyakarta: Bumi Aksara
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Deddy Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Eka Utami (2013). “*Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*”, Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.
- Handayani, Soewarno. 1992. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Cv Haji Masagung
- Hartono Rudi (2008). *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*, Bogor: Penebar Swadaya.
- Islamy, Irfan. 2003. *Dasar-Dasar Administrasi Publik dan Manajemen Publik*. Malang. Universitas Brawijaya
- Kartikawan, 2007, *Mengelola Lingkungan Hidup Yang Sehat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Obor Tjokroamidjojo, Bintoro (2007). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.

Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta : Kanisius

Sugiyono (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.

Sumarto (2003). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Jakarta : Yayasan.

Suwerda, B. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Pustaka Rihama. Yogyakarta.

Terry, George R. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Cetakan 10*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Unilever Kencana, Inu (2003) *sistem administrasi Negara Republik Indonesia*. Bandung : PT Bumi Aksara.

Jurnal

Andi Riansyah, (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Program Bank Sampah di Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016*

Ayu Aprilia, Diah (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah di Desa Kaligelang dan Desa Banjaran Kecamatan Taman Kabupaten Pematang*

Denny Muliando, Aras Mulyadi, Persepsi Sikap Pedagang dan Masyarakat Mengenai Kondisi Lingkungan Pasar Terhadap Revitalisasi Pasar Dupa Kencana Pekanbaru. *Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau*.

Elvira Suryani, (2016). *Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi*. (Volume 6, Nomor 1, Februari 2016)

Harianto, 2012. Pengawasan Camat dalam Pengelolaan Kebersihan di Kecamatan 7DPSDQ .RWD 3HNDQ%DUX¥. Skripsi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

Jerry Nov Pratama, (2018). Tata Kelola Sampah di Kota Pekanbaru. (Volume 5, Nomor 1, April 2018)

Lia Yulia Iriani, FitriJani Anggraini. 2015. Peran Lembaga Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Dikota Pekalongan. Jurnal Ilmiah Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Lokita, D. A. (2011). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah (Kasus Implementasi Corporate Social Responsibility PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. di Desa Gunung Sari, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor)*. Institut Pertanian Bogor.

Sujiyanto (2016). Analisis Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. (Volume 5, Nomor 3, 2016 : ISSN. 2442-6962)

Peraturan Perundang-undangan

UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Perkotaan.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle melalui Bank Sampah.

Peraturan Daerah Riau No 08 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah.

Peraturan Daerah Bengkalis No 2 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah